

LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

Dalam melakukan penelitian ini, penulis akan menggunakan pedoman wawancara sebagai metode utama untuk mendapatkan wawasan mendalam tentang suatu makna yang terkandung dalam tarian *Ma'katia*:

1. Apa yang anda ketahui tentang tarian *Ma'katia*?
2. Apa tujuan dilakukannya tarian *Ma'katia*?
3. Syarat apa saja yang harus dipersiapkan pada saat tarian ini akan dipentaskan dalam upacara *Rambu Solo'*?
4. Bagaimana pandangan Teologis tarian *Ma'katia*?
5. Gerakan dan makna apa saja yang terkandung dalam tarian *Ma'katia*?
6. Awal mula tarian *Ma'katia*

TRANSKRIP WAWANCARA

Wawancara Pertama

Bapak Andarias Tammu

Narasumber : Mana pertanyaan mu?

Penanya : (sambil menyerahkan pedoman wawancara)

Narasumber : Yanna aku tu,, lebih baik langsung ke yang lebih tau *pa'katia*... langsung saja ke intinya. (meletakkan lembar pertanyaan di meja).

Penanya : Oh iyo...

Narasumber : Sebenarnya *ma'katia* itu kan *yatamai ma'katia* hanya melantunkan syair-syair perjalanan hidup orang yang meninggal dan strata sosialnya. Strata sosial maksudnya itu kan *yatamai pa'katia* hanya boleh dilakukan di acara keturunan bangsawan oleh perempuan.

Penanya : kira- kira berapa kerbau yang di siapkan? (suara anak-anak bermain).

Narasumber : eeehh.. kerbau yang disiapkan sekitar 24 ekor atau lebih. Nah, tujuan dari *ma'katia* ini, untuk menyambut tamu yang hadir yang masuk ke *lantang karampuan*. Yanna *tama mo lantang karampuan*, mereka kemudian melakukan tarian.

Penanya : Jadi yang hanya boleh melakukan *pa'katia* adalah dari keturunan bangsawan? (suara motor lewat)

Narasumber : iyaa,, hanya dari kalangan bangsawan .*Na baine duka pi tu dipesta*.

Penanya : Misalnya dalam *ma'katia* ini, ada yang berhubungan dengan Kristen?

Narasumber : Ada pengharapan kepada Sang Ilahi. Tapi *yatu ma'katia* sebenarnya, *tempon dio mai nenek moyang to dolo ta, baktu dikua aluk to dolo*.

Penanya : Kira-kira apa syaratnya agar *pa'katia* bisa *dipogau' lan rambu solo'*?

Narasumber : harus memenuhi syarat, *yamo tu* keturunan bangsawan, tapi.. tidak selamanya keturunan bangsawan melakukannya. Artinya, kalau sempat memanggil penari atau bahkan tidak sempat tidak ada masalah.

Penanya : Adakah dari gerakan itu yang om tahu?

Narasumber : ehhh tak oo ku tandai too (suara mesin babat rumput)

Penanya : oh iyo taera na mitumba.

Narasumber : Yah, hanya beberapa yang saya tahu.

Penanya : Oh iya om, kurre. Mungkin kami langsung terus ke kampus.

Narasumber : Oh iyo.

Wawancara kedua

Bapak Leonardus Ada'

Tokoh adat

Narasumber : apa yang mau ditanyakan? (membuka tikar di lumbung untuk kami tempati duduk)

Penanya : tentang *ma'katia*...(sambil duduk)

Narasumber : *apara* sebenarnya *tu ma'katia*? Hanya simbol saja bagi perempuan yang meninggal.

Penanya : bisakah ceritakan sedikit tentang *ma'katia*?

Narasumber : *ma'katia* ini sebenarnya melantunkan syair tentang perjalanan hidup si meninggal. Dan juga status sosial. Artinya hanya dilakukan di upacara bangsawan. *Yanna* secara meluas *tallu lembangna*, dalam wilayah tradisi *Pekapuangan*, kerbau yang dikurbankan harus 24 ekor, dan diupacarakan dalam jangka 7 hari.

Penanya : apakah kerbau itu pas 24 atau boleh lebih?

Narasumber: boleh lebih dari 24 ekor bahkan ada yang sampai 30an.. (mengambil hp dari saku celana). Sama halnya jika yang laki-laki yang meninggal dan diupacarakan, yang mereka lakukan itu Namanya *ma'randing*. Misalnya dalam *ma'randing* itu, menceritakan juga perjalanan hidup seorang laki-laki yang meninggal dan juga strata sosial masyarakatnya. Maka,, seiring berjalannya acara itu jika yang meninggal perempuan maka dilakukan *ma'katia* sebagai seorang penari.

Penanya : adakah yang berhubungan dengan kekristenan ?

Narasumber : sebenarnya awalnya itu penghormatan kepada tamu yang hadir. Setelah mau mengakhirinya, baru berserah kepada sang Ilahi, *nakua Tasipassake mo bating ta sibenmo tua-tua'*. Artinya mari saling mendoakan. Nah dalam syair itu ada pengharapan kepada Tuhan sama dengan *bating* yang ada di tarian *ma'badong*. *Nakua malemo na turu'gaun na empanan mo salebu' male sau' tondok to dolona*. Harus kenal dulu kenapa Toraja disebut *male sau'*

Penanya : iyoo, *mitumba ri na disanga male sau'*?

Narasumber : karena *eran* di *langi'* itu, waktu masih ada hubungan manusia dengan Tuhan, langsung bertemu, jalan kelangit itu disebut *Eran* di *Langi'* dan ujungnya itu, ada di *bamba Puang*, tetapi setelah *londong di rura pasikawin anakna*, *kasalan torro tolino* akhirnya tumbang itu *eran* di *langi'* , *na jong garonto' eran dilangi' nanai puya*, disitulah menurut paham toraja Puya itu berada di sekitaran disitu, makanya ke toraya na mate nakua male sau puya. Nah disitulah letaknya semua rumpun keluarga mendoakan dan melambungkan harapan melantunkan harapan untuk sih mati yang sudah ada di Puya. Saya tidak berbicara tentang kekristenan. Tetapi aluk to dolo.

Penanya : iya...

Narasumber : sebenarnya sulit untuk menghubungkan dengan Kristen karena Kristen itu mendasar pada Alkitab yang ada. Jadi ma'katia ini dari awalnya aluk todolo artinya agama aluk todolo. Tetapi pada awalnya,,, Toraja mendasar atas aluk manurun di *langi'*. (sambil mengusir ayam..) yaitu aluk sanda pitu dan aluk sanda saratu'...yang sebagian mengatur tentang kematian dan sebagian mengatur tentang aluk rambu tuka'.

Jadi sekali lagi saya tidak berbicara tentang kekristenan, atau dalam katolik atau dalam islam, tetapi awalnya,, awal ada dari aluk todolo. (sambil menyalakan rokokk....)...itu saja sebenarnya....dan tujuannya itu yang saya katakan tadi yahh

menyambut tamu yang hadir dalam pelataran duka. Mendoakan sih meninggal yang akan berpulang ke Puya.

Penanya : apakah dalam tarian itu, misalnya dalam Gerakan-Gerakan itu, memiliki arti atau makna?

Narasumber: pastinya ada,,tapi hanya sedikit yang saya tau, misalnya *toh den tu disanga Pa'passilo* ini memiliki makna, *kumua yatu kita to lino, pada-pada ki' dio olo'na Puang Matua. Yanna pa'para-para*, kita meminta kepada sang Ilahi agar upacara Rapasan ini berjalan dengan baik. Sama dengan Pa'danduru dan pa'para-para sama artinya itu, yanna pa'padondan memberi,, kita memberi penghormatan kepada sih meninggal dan ungkapan syukur kepada Puang Matua.

Penanya : misalnya gerakan itu..pasti den artinna to?

Narasumber: tentu ada artinya tapi hanya sebagian yang saya tahu...

Misalnya, pa'passailo itu pengharapan kepada Tuhan. Pa'para- para sama dengan kita memohon supaya yatemaii sara' rambu solo' la dadi melo la di pogau' melo.caranya itu, penari berdiri berjejer sambil perpegangan tangan lalu mulai melakukan gerakan mengayunkan tangan dari samping kedepan. kalau pa'gellu' eeehhh,,, ada ungkapan yah, ungkapan terima kasih kasih kepada tamu atau rombongan yang hadir. Caranya itu, tangan kanan dan tangan kiri di samping kiri, kemudian melakukan tarian Pa'gellu' dua kali. Begitupun di sebelah kanan. (kami berhenti

sejenak karna ada orang lewat sambil menyapa kami..) oke lanjut..passisula' sirrin itu sama,, kita menyapa tamu yang hadir dari beberapa tempat, yato pa'bo'ne masyarakat toraja memiliki ehhh hubungan dari tempat lain, caranya itu kedua tangan di depan perut lalu diayunkan kedepan empat kali. Pa'anduru' itu kita meminta atau ada pengharapan kepada nenek moyang,, nenek todolo ta..(kami berhenti sejenak karena ada yang menghubungi narasumber). Yatu limanta da'dua, di pajo samping na yatu lette'ta di tekuk dan penari melakukan gerakan dari atas kebawah.

(kami melanjutkan percakapan kami), pa'massinan itu, ada ungkapan syukur kepada keluarga yang berduka karena telah melaksanakan rambu solo'. Caranya kedua tangan di ayunkan ke kiri dan ke kanan empat kali. Pa'kapala moyang artinya tidak semua ma'katia dilakukan dalam upacara rambu solo' hanya pada keturunan bangsawan. Gerakannya itu, kedua tangan diayun kedepan enam kali setelah itu berputar. Pa'i'din mana' artinya memperlihatkan semua apa yang dipakai dalam upacara tersebut, misalnya biasa den tu disanga gayang,kandaure,bombongan, tombi na lakkian. Yanasang mo temei tu di pake jo tomate ke ganna' tedong na. gerakan Pa'ilalla' ini melambangkan,, kumua, yatemei rapu anak,bati' na te tau mate. Gerakannya itu, kedua tangan di depan diayunkan

empat kali dan menghadap ke timur, kemudian duduk sambil mengayunkan tangan dua kali kedepan. Kemudian gerakan Pa'dondan adalah gerakan terakhir dan penghormatan terakhir kepada arwah yang sementara diupacarakan, caranya kedua tangan dipinggul dan kaki ditekuk dan digoyangkan dari atas kebawah sampai syair bating selesai dilantunkan. Koo yamanna ri to ku tandai,, sebagian saya lupa..

Penanya: ooh oke om tidak apa-apa..

Narasumber: melo sebenarnya tu ma'katia,,,,dulu ada pdt dia s2 di sana juga dia juga datang ke saya menyelesaikan tulisannya. Itu saja,, yanna ma'katia singgkat saja.

Wawancara ketiga

Bapak Yulius pararak

Penanya : apara di pogauk ambek (sambil menyapa narasumber)

Narasumber: ooh ma dokko bang mo..(sambil mempersilahkan penanya untuk Duduk,,) male umbara komi nai?

Penanya : domaii nak nenek Sheron,

Narasumber : oohh ampona nenek Sheron..iyoo saya tahu itu.
Apara tu lamu bahas

Penanya : susi tee ambek... den pa sidi laku pekutanan,, te ma'katia..

Yake bagi kamu ambekk apara tu ma'katia..(sambil membuka catatan).

Narasumber : yanna aku tuu,, dilakukan di tingkat rapasan. Tetapi yatu Ma'katia, Bukan sekedar simbol pada upacara rambu solo' perempuan,

tetapi banyak yang diperankan, (kami berhenti sebentar karena narasumber mengangkat telfon sebentar..) Oke lanjut,,,angge umba mo ninak to?

Penanya: sampai di simbol..

Narasumber : yaahh,,,jadii,,,kan yanna muane mate,, den disanga di passembangan, den tu tallang di polo-polo di sanga Tuang- tuang di payoo tingo alang, itu juga simbol upacara kebesaran.

(mengangkat telfon lagi)

Narasumber : oke lanjut yaa,,,

Penanya : oke ..(suara anjing menggonggong)

Narasumber : jadi,, sebenarnya pira ya tuna gantikan lan upacara adat. Ya,mo ku pokada ninak to Tuang- tuang. Tetapi pada prinsipnya yatu ma'katia simbol bagi seorang perempuan turunan bangsawan yang sementara melaksanakan uparaca adat. Itu simbol yaa (suara motor lewat)

Penanya: iyaa

Narasumber: nah dalam ratapan, kan ada syair- syairnya.. nahh syair- syair dalam ma'katia itu menceritakan strata sosial yang mati dan tingkatan upacara adat yang dilaksanakan pada saat itu. Apalagi?

Penanya: Apa tujuan ma'katia ini dilakukan?

Narasumber: eeehh...yanna menurut aluk todolo,, (berhenti sejenak untuk berfikir) untuk mengantarkan arwah orang yang telah meninggal ke Puya, ada penghormatan kepada nenek to dolota atau istilahnya kepada leluhur, lalu ada doa dan harapan.

Penanya : kalau misalnya pa'katia akan di pentaskan. Apakah ada syaratnya?

Narasumber: syaratnya itu yah paling kerbau sebanyak- banyaknya dan babi. Dari kalangan atas atau tana'bulaan.

Penanya: adakah gerakan- gerakan yang bapak tahu dalam tarian ma'katia?

Dan apa maknanya?

Narasumber : pa'gellu', pa'bo'ne, pa'kapala moyang, pa'danduru' dale, pa'massimanan, pa'para- para, pa'passaillo,pa'idin mana' , pa'ilalla'

Yanna makna na kurang ku tandai duka toh. Melo ke male tama ko, pong Reni sabana tandai ya to. (suara anjing)

Penanya: iyo, sule mo lanmai to. Den sia mo sidi ku appa.

Narasumber : (kami berhenti sejenak karena ada seorang yang memanggil narasumber. Dan kami berpamitan untuk pulang)